

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai perkembangan manusia. Kepribadian anak tidak akan bisa tumbuh dengan baik apabila tidak di dukung dengan proses pembelajaran yang baik. Sehingga anak dari awal harus mendapatkan perhatian mengenai pendidikannya, sehingga mampu membentuk anak yang bertanggung jawab, berkepribadian, berbudi pekerti luhur dan berintelektual tinggi. Dengan menumbuhkan Pendidikan anak sejak dini maka akan melahirkan generasi yang berkualitas pula.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecendrungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran Pendidikan. Menjadi point utama dalam sebuah Lembaga Pendidikan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan. Para guru hendaknya

memiliki keyakinan dan sekolah memiliki lingkungan yang nyaman agar para guru mampu meningkatkan kinerjanya. Karena tanpa kinerja yang baik maka Pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar.

Guru memiliki tugas untuk mengajar peserta didik. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada peserta didik, namun banyak kegiatan didalamnya terutama jika menginginkan hasil belajar yang lebih baik bagi seluruh siswa. Setiap mengajar guru perlu membuat persiapan untuk mengajar dalam rangka melaksanakan rencana tahunan. Oleh sebab itu, guru harus memahami tujuan pengajaran, merumuskan tujuan mengajar, memilih dan menentukan metode mengajar yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai.

Dalam hal ini guru harus mampu melakukan pembelajaran yang menarik sehingga tidak membuat siswa bosan terhadap suatu mata Pelajaran dan mampu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dalam meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Oleh karena itu guru di tuntut untuk bisa membuat kreasi serta variasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi dan bersemangat dalam menerima pembelajaran.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi, dan metode yang Sebagian besar prosesnya menitik beratkan pada aktifnya keterlibatan siswa. Seringkali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan

pendekatan, strategi, dan juga metode yang seharusnya di sesuaikan dengan materi atau pokok bahasan.

Berbicara tentang pembelajaran, untuk mewujudkan pembelajaran yang kuat memerlukan kepercayaan diri yang kuat pula, *Self efficacy* merupakan sebuah keyakinan bahwa dirinya akan mampu melakukan sebuah pekerjaan dan sangat mempengaruhi kinerja guru, keyakinan ini di keluarkan dalam beberapa hal mulai dari guru mengajar, tujuan yang ditetapkan, dan juga persepsi guru terhadap *self efficacy*. *Self efficacy* tidak hanya sebagai pembuktian dari kemampuan mereka akan tetapi mampu menciptakan perilaku dan prestasi siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

Motivasi kerja sangat di perlukan para guru, karena tanpa adanya motivasi kerja kemungkinan besar guru akan melakukan pekerjaannya tidak penuh dengan semangat. Motivasi kerja guru sendiri akan mempengaruhi kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi kerja setiap guru berbeda-beda karena motivasi sendiri terbentuk dari sikap guru dalam menghadapi pekerjaannya. Motivasi kerja sendiri adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seseorang manusia, yang dapat di kembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter, dan imbalan non moneter yang dapat memngaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negative, hal ini tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang yang bersangkutan.

Selain itu, lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi kinerja guru. Lingkungan sekolah sendiri terdiri dari berbagai macam hal seperti yang

dikemukakan oleh KH. Dewantara yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda. Dari lingkungan ini maka akan mempengaruhi kinerja guru jika terjadi ketidaksesuaian. Jika salah satu saja ada yang kurang, maka kinerja guru bisa terpengaruh.<sup>1</sup>

Menurut Hasbullah lingkungan sekolah pada dasarnya merupakan lingkungan sekitar mencakup sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan lain sebagainya. Lingkungan sekolah berperan dalam menyediakan segala kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar. Dengan lingkungan yang lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa, kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, dan pelaksanaan tata tertib sekolah turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.<sup>2</sup>

Siswa merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada siswa, tidak ada guru, siswa dapat belajar tanpa guru dan sebaliknya, guru tidak dapat mengajar tanpa siswa. Kehadiran siswa menjadi keniscayaan dalam proses Pendidikan formal atau kegiatan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan siswa. Tentu saja,

---

<sup>1</sup> Dayun Riadi, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal 176

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal. 32 .

optimasi pertumbuhan dan perkembangan siswa diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang profesional.<sup>3</sup>

Lingkungan adalah seluruh kondisi dan alam sekitar yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan hidup manusia, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam diri atau di luar diri siswa, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Lingkungan adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

Kinerja adalah suatu hal yang berhasil dicapai seseorang dalam melaksanakan tanggungjawab dan pekerjaan yang diberikan. Permasalahan mengenai kinerja merupakan permasalahan yang akan selalu dihadapi oleh pihak manajemen, karena itu manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Kinerja guru sendiri menjadi hal yang sangat penting dalam proses Pendidikan, karena nantinya seorang guru akan memberikan ilmu atau pengetahuan kepada siswanya atau peserta didiknya. Kepercayaan diri dan juga lingkungan menjadi salah satu sumber dimana guru bisa dengan mudah menyelesaikan tugas-tugasnya. Kinerja guru merupakan

---

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.1.

sesuatu yang harus menjadi perhatian guru dan juga pihak terkait, guru harus memiliki kinerja yang baik, baik buruknya kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa, karena guru sebuah figure sentral dalam melayani Pendidikan siswa di sekolah.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti magang 1 maupun 2 di MTsN 8 Blitar.<sup>5</sup> Selain itu, juga berdasarkan observasi wawancara di MTsN 2 Blitar.<sup>6</sup> peneliti mendapati hasil bahwa *Self Efficacy* yang dimiliki guru di MTsN 2 dan 8 Blitar masih bisa di bilang kurang, hal ini terjadi karena banyak siswa maupun siswi yang cukup bandel ketika pembelajaran jadi para guru kurang memiliki kepercayaan diri dalam memahamkan mata Pelajaran kepada siswa. Selain *Self Efficacy* motivasi kerja guru dalam mengajar juga sangat di butuhkan, namun para guru saat ini kebanyakan sudah memiliki motivasi kerja dengan berbagai macam latar belakang. Dibalik pentingnya *Self Efficacy* dan motivasi kerja, lingkungan sekolah juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang ada di MTsN 2 dan 8 Blitar juga sangat baik, terlebih lingkungan kedua sekolah ini sudah tersertifikasi adiwiyata mandiri. Selain sekolah adiwiyata, mereka juga memiliki lingkungan yang asri dan damai baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di dalam sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah.

---

<sup>4</sup> Waliudin Achmad Shaffan, dkk, Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, jurnal riset dan studi pustaka Manajemen Pendidikan Islam, vol. 2 No. 1 Juni 2023, hal.13-21.

<sup>5</sup> Observasi, di MTsN 8 Blitar, 7 juni & 26 september 2023

<sup>6</sup> Observasi, di MTsN 2 Blitar, 9 september 2023

Gibson et al, memberikan pendapat bahwa konsep *Self efficacy* atau keberhasilan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat berprestasi baik dalam satu situasi tertentu. Keberhasilan diri mempunyai tiga dimensi yaitu: tingginya tingkat kesulitan tugas seseorang yang diyakini masih dapat dicapai, keyakinan pada kekuatan, dan generalisasi yang berarti harapan dari sesuatu yang telah dilakukan. Dari fakta yang didapat dalam lapangan, tingginya tingkat kesulitan tugas yang diyakini masih bisa dicapai menjadi point utama para guru karena masih banyak ditemui guru yang mendapatkan tugas mengajar belum sesuai dengan bidangnya sehingga dalam diri guru terbesit adanya kesulitan tugas yang akan dicapai.

Motivasi kerja seorang guru juga di perlukan sebagai bentuk mendukung kepercayaan diri (*Self Efficacy*) guru dalam melaksanakan tugasnya. Maruli mengatakan bahwa motivasi kerja adalah segala sesuatu yang timbul dari hasrat seseorang, dengan menimbulkan gairah serta keinginan dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan serta memelihara perilaku untuk mencapai tujuan maupun keinginan yang sesuai dengan lingkup kerja. Dari fakta yang didapat dalam lapangan, terlebih pada MTsN 8 Blitar para guru sangat termotivasi karena memang memiliki keinginan untuk memahamkan para siswa dan siswinya.

Selain *Self Efficacy* dan Motivasi kerja, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam menunjang kinerja guru. Imam supardi menyatakan bahwa lingkungan merupakan jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati. Lingkungan sekolah

di sekitar MTsN 2 dan 8 Blitar terbilang sangat asri dan juga terdapat sarana prasarana yang lengkap. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan nyaman.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Self Efficacy*, motivasi kerja dan Lingkungan terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar. Diharapkan dengan adanya hal ini akan memberikan kontribusi yang positif untuk sekolah agar memperhatikan kepercayaan diri guru dan juga lingkungan yang ada di sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar?
2. Bagaimana pengaruh Motivasi kerja terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar?
3. Bagaimana pengaruh Lingkungan sekolah terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar?
4. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy*, Motivasi kerja dan Lingkungan sekolah terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Self Efficacy* terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Motivasi kerja terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Lingkungan sekolah terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Self Efficacy*, motivasi kerja dan Lingkungan sekolah terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pentingnya *Self Efficacy*, Motivasi Kerja dan juga lingkungan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa mendatang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan juga informasi bagi para pembaca, terutama bagi para mahasiswa yang sedang belajar di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta dapat menjadi acuan untuk penelitian dengan tema yang sama.
  - b. Bagi Lembaga Pendidikan

1. Kepala sekolah MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpin.

2. Bagi Guru

Dalam melaksanakan pekerjaan, diharapkan seorang guru dapat memiliki *Self Efficacy*, Motivasi kerja dan lingkungan sekolah yang baik. Selain itu dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh dari *Self Efficacy*, Motivasi kerja dan juga lingkungan sekolah dalam kinerja guru.

3. Bagi Siswa

*Self Efficacy*, Motivasi kerja dan lingkungan sekolah mempengaruhi kinerja guru sehingga siswa juga akan terkontaminasi mengenai baik tidaknya kinerja guru.

c. Bagi perpustakaan MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar

Menambah wawasan bagi pembaca dan diharapkan dapat menambah mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *Self Efficacy*, Motivasi kerja dan juga lingkungan sekolah. Dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

## E. Hipotesis Penelitian

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar

$H_1$  = Ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar

$H_0$  = Tidak ada pengaruh Motivasi kerja terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar

$H_1$  = Ada pengaruh Motivasi kerja terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar

$H_0$  = Tidak ada pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan 8 Blitar

$H_1$  = Ada pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan 8 Blitar

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *Self Efficacy*, Motivasi kerja dan Lingkungan Sekolah terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan 8 Blitar

$H_1$  = Ada pengaruh *Self Efficacy*, Motivasi kerja dan Lingkungan Sekolah terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar

## F. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan

penjelasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut:

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik orang maupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>7</sup> Jadi, pengaruh merupakan hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial.

Badudu dan Zain mengatakan bahwa “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain” sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang terdapat membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup> Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala

---

<sup>7</sup> Pius Abdillah & Danu Prasetya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Arloka ), hal. 256

<sup>8</sup> Pius Abdillah & Danu Prasetya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Arloka ), hal. 256

sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

b. *Self Efficacy*

*Self Efficacy* / Efikasi diri adalah salah satu persepsi seseorang yang menganggap bahwa orang tersebut bisa melakukan sesuatu yang cukup penting untuk mencapai sebuah tujuan. Hal tersebut mencakup tentang perasaan untuk mengetahui apa yang perlu dilakukan serta secara emosional mereka mampu untuk melakukan hal itu. Kemudian Bandura dalam Howard juga menambahkan bahwa *Self Efficacy* memiliki dampak yang penting, bahkan bersifat sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang. Orang lebih mungkin mengerjakan aktivitas yang yakin dapat mereka lakukan dari pada melakukan pekerjaan yang mereka tidak bisa.<sup>9</sup>

Dalam teorinya, Bandura menyatakan bahwa Tindakan manusia merupakan suatu hubungan yang timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku (*triadic reciprocal causation*). Teori sosial kognitif menolak pandangan psikoanalisa yang menyatakan manusia merupakan budak dari naluri. Teori sosial kognitif menekankan bahwa manusia sebagai individu yang aktif dan menggunakan potensi kognitifnya untuk menggambarkan suatu kejadian, mengantisipasi sesuatu, dan memilih serangkaian Tindakan yang akan dilakukan.

---

<sup>9</sup> Gusriko Hardianto, Erlamsyah dan Nurfarhanah, "Hubungan Antara Self-efficacy Akademik dengan hasil Belajar Siswa", Jurnal Konselor, Vol 3, No 1, 2014, hal.1

Teori ini menyatakan manusia bukanlah makhluk yang pasif yang hanya menerima dorongan naluri ataupun pengaruh lingkungan eksternal.

c. Motivasi kerja

Menurut Hasibuan motivasi kerja adalah pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya Upaya untuk mencapai kepuasan.

Sedangkan menurut Sunyoto motivasi kerja adalah sebagai keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai keinginannya.

Motivasi kerja adalah pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya Upaya untuk mencapai kepuasan.<sup>10</sup> Selain itu motivasi kerja adalah keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai keinginannya. Motivasi merupakan sesuatu yang terdapat dalam diri manusia untuk mengerjakan suatu kegiatan ataupun pekerjaan. Namun, motivasi ini terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri maupun dari luar individu.

---

<sup>10</sup> Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ketujuh Belas. 2013. Jakarta: PT. Bumi Aksara

#### d. Lingkungan Sekolah

Pengertian lingkungan sekolah menurut Dalyono adalah lingkungan sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Lingkungan sekolah merupakan tempat pendidik/tenaga pendidik dan siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan mengikuti dan mentaati peraturan dan sistematika pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman-teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga Pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik.<sup>11</sup>

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang kondusif dan sangat mendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik bisa mendapatkan segala materi pembelajaran di dalam dan di luar kelas yang mampu mengoptimalkan potensi yang

---

<sup>11</sup> Siti Hamidah, Pengaruh Self- Efficacy, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 2, Juni 2014, hal. 199

dimiliki oleh peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dalam proses pembelajaran.

e. Kinerja guru

Leo Anglin berpendapat “*Your success will depend upon your flexibility and your ability to view teaching as an everchanging process that reflects the society in which it occurs*”<sup>12</sup> Maksudnya, kesuksesan kinerja guru tergantung pada keluwesan dan kecerdikan pandangan dalam mengajar sebagaimana terjadinya proses perpindahan yang terjadi dalam masyarakat

Kinerja Guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Keberhasilan Pendidikan dan peserta didik sangat erat kaitannya dengan kualitas kinerja para gurunya, sehingga Lembaga diuntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru. Kinerja seorang guru dapat diukur dari hasil kerja, hasil tugas, ataupun hasil kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan kinerja guru sendiri

---

<sup>12</sup> Leo Anglin, *Teaching What It's All About*, (New York: Publishers, 1982) hal. 4

adalah untuk mengetahui apakah suatu program Pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan tersebut telah di kuasai peserta didiknya atau belum.

Kinerja guru bisa optimal, apabila di integrasiikan dengan komponen per sekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Tanpa memperbaiki kinerja guru, semua Upaya untuk membenahi Pendidikan dapat kandas. Karena tinggi rendahnya kinerja guru tersebut dapat dijadikan tolak ukur berhasilnya sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

## 2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul, “Pengaruh *Self efficacy*, Motivasi kerja dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru di MTsN 2 dan MTsN 8 Blitar” akan menguji ada tidaknya pengaruh *Self Efficacy*, Motivasi kerja dan lingkungan sekolah. Pertama kali membuat angket untuk diberikan kepada guru yang akan di eksperimen. Setelah selesai diisi oleh guru maka akan didapat hasil untuk diuji dan ditemukan pengaruh *self efficacy*, Motivasi kerja dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru.

## G. Sistematika Penelitian

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Inti Terdiri dari :

Bab I Pendahuluan peneliti memaparkan mengenai Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori peneliti memaparkan mengenai landasan teori *Self Efficacy*, motivasi kerja dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru.

Bab III Metode Penelitian pada bab ini berisi tentang Jenis dan Desain Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpul data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang Deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan

Bab VI kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.